MASIP: Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis dan Publik Terapan
Volume. 4, Nomor. 3, September 2026
e-ISSN :2987-8004 ; p-ISSN :2987-8012, Hal. 48-64
DOI: https://doi.org/10.59061/masip.v4i3.1567
Tersedia: https://e-journal.poltek-kampar.ac.id/index.php/MASIP

Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Fleksibilitas Operasional yang Berdaya Saing Global terhadap Ketahanan Usaha pada Pedagang Kompak di Kabupaten Bandung

Fathimah Az Zahra [1*], Deni Solihin [2]
[1,2] Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Bisnis, Universitas Wanita Internasional, Indonesia
Email : fthmhzzhr07@gmail.com [1], deni.solihin@iwu.ac.id [2]

[*]*Penulis Korespondensi : fthmhzzhr07@gmail.com*

Abstract. *This study was motivated by the importance of business resilience for KOMPAK traders in Bandung Regency in facing business dynamics and competition. This study aims to determine the effect of working capital management and globally competitive operational flexibility on business resilience, both partially and simultaneously. The study employed an explanatory method with a quantitative approach supported by descriptive and verificative analysis. The population consisted of 184 traders, with a sample of 65 respondents selected using simple random sampling. The research process included problem identification, formulation of objectives and hypotheses, data collection through questionnaires, instrument testing, data analysis using multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination, followed by drawing conclusions. The results showed that working capital management had a significant effect on business resilience, with a t-value of 4.195 and a significance level of 0.001 < 0.05. Globally competitive operational flexibility also had a significant effect, with a t-value of 5.519 and a significance level of 0.001 < 0.05. Simultaneously, working capital management and globally competitive operational flexibility had a significant effect on business resilience, with an F-value of 85.451 and a significance level of 0.001 < 0.05. These findings suggest that disciplined working capital governance combined with adaptive operational flexibility act synergistically in strengthening the resilience and global competitiveness of micro-trader communities.*

Keywords: *Business Resilience; Global Competitiveness; Micro-Merchant Community; Operational Flexibility; Working Capital Management.*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya ketahanan usaha bagi Pedagang KOMPAK di Kabupaten Bandung dalam menghadapi dinamika dan persaingan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja dan fleksibilitas operasional yang berdaya saing global terhadap ketahanan usaha, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan metode eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh analisis deskriptif dan verifikatif. Populasi penelitian berjumlah 184 pedagang dengan sampel sebanyak 65 responden yang dipilih menggunakan *simple random sampling*. Alur penelitian meliputi identifikasi masalah, perumusan tujuan dan hipotesis, pengumpulan data melalui kuesioner, pengujian instrumen, analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ketahanan usaha dengan nilai thitung 4,195 dan signifikansi 0,001 < 0,05. Fleksibilitas operasional yang berdaya saing global juga berpengaruh signifikan dengan nilai thitung 5,519 dan signifikansi 0,001 < 0,05. Secara simultan, variabel manajemen modal kerja dan variabel fleksibilitas operasional yang berdaya saing global berpengaruh signifikan terhadap ketahanan usaha dengan nilai Fhitung 85,451 dan signifikansi 0,001 < 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa tata kelola modal kerja yang disiplin, didukung oleh fleksibilitas operasional yang adaptif, bekerja secara sinergis dalam memperkuat ketahanan dan daya saing global komunitas pedagang mikro.

Kata Kunci: Daya Saing Global; Fleksibilitas Operasional; Ketahanan Usaha; Komunitas Pedagang Mikro; Manajemen Modal Kerja.

1. PENDAHULUAN

Gelombang globalisasi abad ke-21 telah mengubah lanskap persaingan bisnis secara fundamental, tidak hanya pada tingkat korporasi multinasional, melainkan juga hingga ke

Naskah Masuk: 14 Agustus 2026; Revisi: 27 Agustus 2026; Diterima: 01 September 2026; Terbit: 05 September 2026

tingkat usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). World Bank (2023) mencatat bahwa UMKM mencakup lebih dari 90% seluruh entitas bisnis di dunia dan menyerap lebih dari 50% total lapangan kerja global, namun ILO (2023) melaporkan bahwa lebih dari 70% UMKM di negara berkembang mengalami gangguan serius pada rantai pasokan dan arus kas selama periode pandemi COVID-19. Ekspansi ritel modern, platform e-commerce global, dan perubahan perilaku konsumen digital semakin mempersempit ruang gerak pelaku usaha kecil tradisional, sehingga penerapan tata kelola finansial dan ketangkasan operasional yang berdaya saing global menjadi syarat mutlak bagi keberlangsungan usaha kecil.

Di Indonesia, jumlah UMKM mencapai 66,91 juta unit pada tahun 2023 dengan kontribusi 61,07% terhadap PDB nasional dan penyerapan 97,22% tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023), namun tingkat kegagalan usaha masih tergolong tinggi, dengan sekitar 19–20% UMKM mengalami penurunan omzet signifikan setiap tahunnya (BPS, 2024). Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan konsentrasi UMKM terbesar di Indonesia dengan lebih dari 4,2 juta unit UMKM aktif (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Barat, 2023), dan Kabupaten Bandung menjadi basis bagi lebih dari 631.000 unit usaha mikro dan kecil, dengan sektor perdagangan besar dan eceran mendominasi sebesar 30,42% (BPS Kabupaten Bandung, 2024).

Salah satu kelompok usaha mikro yang menjadi objek penelitian ini adalah Komunitas Pedagang Pasar Keliling (KOMPAK) di Kabupaten Bandung, dengan 184 pedagang terdata aktif yang bergerak di berbagai bidang usaha mulai dari bahan pangan, makanan-minuman siap saji, hingga pakaian dan kebutuhan harian. Observasi awal dan wawancara pra-penelitian menemukan fenomena rendahnya ketahanan usaha pada kelompok pedagang tersebut, yang ditandai oleh fluktuasi omzet yang tidak stabil serta tingginya risiko gulung tikar akibat ketidakmampuan menyerap guncangan ekonomi harian. Tantangan ini diperparah oleh fenomena 'globalisasi lokal', yaitu masuknya kekuatan kompetisi berskala global (minimarket waralaba berjaringan dan platform Shopee, TikTok Shop, serta Lazada) langsung ke pasar lokal yang selama ini menjadi ruang hidup Pedagang KOMPAK. Maulana et al. (2024) membuktikan bahwa tekanan ganda dari ekspansi ritel modern dan digitalisasi perdagangan merupakan faktor utama penyebab menurunnya omzet pedagang tradisional yang belum memiliki akses terhadap ekosistem digital, sementara Lestari et al. (2024) menegaskan bahwa usaha kecil yang gagal beradaptasi terhadap perubahan perilaku konsumen berbasis digital mengalami penurunan ketahanan usaha yang signifikan.

Peneliti menduga bahwa belum optimalnya ketahanan usaha Pedagang KOMPAK dipicu oleh dua faktor internal utama. Pertama, belum optimalnya manajemen modal kerja, tercermin dari pencampuran keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan kas yang buruk, serta lemahnya pengelolaan persediaan dan piutang. Kedua, rendahnya fleksibilitas operasional yang berdaya saing global, tercermin dari minimnya inovasi produk, keterbatasan adaptasi teknologi, dan ketergantungan pada metode pemasaran tradisional. Basukia dan Hasin (2024) mengungkapkan bahwa rendahnya fleksibilitas operasional menjadi penghambat utama kemampuan UMKM merespons perubahan pasar yang dinamis, sedangkan Roffia dan Dabić (2024) menegaskan bahwa adaptasi digital dan fleksibilitas strategi merupakan faktor pembeda antara UMKM yang mampu bertahan dan yang tidak dalam era persaingan yang berbasis teknologi.

Penelitian terdahulu mengenai ketahanan usaha UMKM telah dilakukan dari berbagai perspektif. Christine et al. (2023) menemukan bahwa ketahanan finansial dan kemampuan adaptasi usaha berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM dalam jangka panjang; Lestari et al. (2024) menunjukkan bahwa UMKM dengan cadangan dana darurat dan ketahanan operasional yang kuat lebih mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu; Ahmad Ro'i Alfaza et al. (2025) membuktikan bahwa fleksibilitas strategis berpengaruh positif terhadap kemampuan usaha kecil mempertahankan pangsa pasarnya; dan Maryasih (2022) menambahkan bahwa inovasi produk dan adaptasi digital merupakan faktor kunci peningkatan daya saing UMKM. Namun demikian, penelitian yang secara simultan mengkaji pengaruh manajemen modal kerja dan fleksibilitas operasional yang berdaya saing global terhadap ketahanan usaha sebagai satu konstruk terpadu pada komunitas pedagang kecil di tingkat kabupaten masih sangat terbatas, sehingga memperkuat urgensi penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui gambaran manajemen modal kerja, fleksibilitas operasional yang berdaya saing global, dan ketahanan usaha pada Pedagang KOMPAK di Kabupaten Bandung; (2) mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap ketahanan usaha; (3) mengetahui pengaruh fleksibilitas operasional yang berdaya saing global terhadap ketahanan usaha; dan (4) mengetahui pengaruh manajemen modal kerja dan fleksibilitas operasional yang berdaya saing global secara simultan terhadap ketahanan usaha pada Pedagang KOMPAK di Kabupaten Bandung.

2. KAJIAN TEORITIS

Grand Theory

Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah Resource-Based View (RBV) dan Dynamic Capabilities. RBV menekankan sumber daya dan kapabilitas internal sebagai sumber utama keunggulan kompetitif berkelanjutan (Penrose, 2020; Wernerfelt, 2020). Barney (2021, hlm. 101) menyatakan bahwa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif berkelanjutan ketika mengimplementasikan strategi penciptaan nilai yang tidak sedang diimplementasikan pesaing dan tidak mudah ditiru, dengan kerangka VRIN: Valuable, Rare, Imperfectly Imitable, dan Non-substitutable. Dalam konteks penelitian ini, RBV melandasi pemahaman bahwa kemampuan mengelola kas, persediaan, piutang, dan utang lancar secara efisien merupakan sumber daya berharga bagi Pedagang KOMPAK. Dynamic Capabilities, sebagai perluasan RBV, menjelaskan kemampuan perusahaan mempertahankan keunggulan kompetitif dalam lingkungan yang dinamis melalui tiga kapabilitas inti: sensing, seizing, dan reconfiguring (Teece, 2022, hlm. 1320). Teori ini melandasi pentingnya fleksibilitas operasional yang berdaya saing global bagi Pedagang KOMPAK dalam merespons perubahan tren konsumen dan peluang pasar digital.

Middle Theory

Middle Theory dalam penelitian ini mencakup Manajemen Keuangan, Manajemen Operasional, dan Manajemen Strategi. Manajemen Keuangan (Brigham & Houston, 2021) menjelaskan pengelolaan aktiva dan kewajiban perusahaan guna memaksimalkan nilai usaha, menjadi landasan bagi variabel Manajemen Modal Kerja (X1). Manajemen Operasional (Heizer, Render & Munson, 2020) menjelaskan pengelolaan proses transformasi input menjadi output secara efisien, termasuk kemampuan menyesuaikan volume, bauran produk, dan proses kerja, menjadi landasan bagi variabel Fleksibilitas Operasional yang Berdaya Saing Global (X2). Manajemen Strategi (David & David, 2023) menjelaskan proses perumusan dan implementasi strategi untuk mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan, menjadi landasan bagi variabel Ketahanan Usaha (Y) dalam konteks kemampuan bertahan dan bersaing di pasar yang dinamis.

Applied Theory

Manajemen Modal Kerja (X1) merupakan Applied Theory yang mengoperasionalisasikan Manajemen Keuangan ke dalam variabel empiris. Brigham dan Houston (2021, hlm. 186) mendefinisikan manajemen modal kerja sebagai kebijakan mengenai aktiva lancar dan utang lancar, mencakup keputusan tentang tingkat dan pembiayaan masing-masing kategori aktiva lancar, di mana pengelolaan yang efektif merupakan kunci keberlangsungan usaha. Kasmir

(2021, hlm. 250) menambahkan bahwa modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar seperti kas, piutang, dan sediaan. Dalam penelitian ini, Manajemen Modal Kerja diukur melalui empat dimensi, yaitu manajemen kas, manajemen persediaan, manajemen piutang, dan manajemen hutang lancar.

Fleksibilitas Operasional yang Berdaya Saing Global (X2) merupakan Applied Theory yang mengoperasionalisasikan Manajemen Operasional ke dalam variabel empiris. Upton (2024) mendefinisikan fleksibilitas sebagai kemampuan suatu sistem operasi untuk berubah atau bereaksi dengan sedikit hambatan waktu, usaha, biaya, atau kinerja, sedangkan Heizer, Render, dan Munson (2020) menegaskan bahwa fleksibilitas operasional berkaitan dengan kemampuan menyesuaikan volume produksi, bauran produk, desain, dan proses kerja sesuai perubahan permintaan pasar. Ketika dikaitkan dengan daya saing global, fleksibilitas operasional dipahami sebagai instrumen strategis untuk bersaing di pasar yang lintas batas dan sarat ketidakpastian (Slack, 2018; Wild et al., 2014). Dalam penelitian ini, Fleksibilitas Operasional diukur melalui empat dimensi, yaitu fleksibilitas produk, fleksibilitas proses, fleksibilitas tenaga kerja, dan fleksibilitas strategi.

Ketahanan Usaha (Y) merupakan Applied Theory yang mengoperasionalisasikan Manajemen Strategi ke dalam variabel empiris. Duchek (2020) mendefinisikan ketahanan usaha sebagai kapabilitas organisasi untuk mengantisipasi ancaman, mengatasi peristiwa kritis, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, mencakup tiga fase yaitu antisipasi, penanggulangan, dan adaptasi. Kurniawan dan Sulastri (2023) menambahkan bahwa pada konteks UMKM, ketahanan usaha merupakan kemampuan mempertahankan kelangsungan operasional dan kinerja keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi. Dalam penelitian ini, Ketahanan Usaha diukur melalui empat dimensi, yaitu ketahanan finansial, ketahanan operasional, kemampuan adaptasi, dan daya saing pasar.

Berdasarkan kajian teoritis di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: (H1) manajemen modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ketahanan usaha; (H2) fleksibilitas operasional yang berdaya saing global berpengaruh signifikan terhadap ketahanan usaha; dan (H3) manajemen modal kerja dan fleksibilitas operasional yang berdaya saing global secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketahanan usaha pada Pedagang KOMPAK di Kabupaten Bandung.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan hubungan kausal antara Manajemen Modal Kerja (X1) dan Fleksibilitas

Operasional yang Berdaya Saing Global (X2) terhadap Ketahanan Usaha (Y) pada Pedagang KOMPAK di Kabupaten Bandung. Populasi penelitian adalah seluruh Pedagang KOMPAK yang terdaftar dan aktif berdagang di Kabupaten Bandung, berjumlah 184 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik simple random sampling dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 65 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju), observasi lapangan, wawancara tidak terstruktur, dan studi kepustakaan. Instrumen penelitian terdiri atas 16 item pernyataan untuk masing-masing variabel X1, X2, dan Y (total 48 item), yang telah diuji validitas menggunakan korelasi Product Moment dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif yang terdiri atas uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t, dan uji F dengan bantuan program IBM SPSS 27 for Windows.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan pada Juni 2026 terhadap 65 responden Pedagang KOMPAK di Kabupaten Bandung. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari 42 orang (64,6%) laki-laki dan 23 orang (35,4%) perempuan. Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang 41–50 tahun sebanyak 27 orang (41,5%), diikuti usia di atas 50 tahun sebanyak 18 orang (27,7%), usia 31–40 tahun sebanyak 13 orang (20%), dan usia 17–30 tahun sebanyak 7 orang (10,8%). Berdasarkan jenis dagangan utama, responden didominasi oleh pedagang makanan ringan/camilan sebanyak 14 orang (21,5%), diikuti pakaian/tekstil 12 orang (18,5%), bahan pangan/sembako 11 orang (16,9%), perlengkapan rumah tangga 10 orang (15,4%), minuman 8 orang (12,3%), makanan berat/matang 6 orang (9,2%), dan mainan anak 4 orang (6,2%). Berdasarkan lama berjualan keliling, mayoritas responden telah berjualan lebih dari 10 tahun sebanyak 29 orang (44,6%), diikuti 3–5 tahun sebanyak 17 orang (26,2%), 6–10 tahun sebanyak 13 orang (20%), dan 1–3 tahun sebanyak 6 orang (9,2%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden merupakan pedagang keliling yang telah memiliki pengalaman usaha yang cukup matang di Kabupaten Bandung.

Uji Instrumen

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment dengan nilai r tabel sebesar 0,2058 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian validitas untuk ketiga variabel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen.

Variabel	No.Item	*r* hitung	Keterangan
Manajemen Modal Kerja	X1.1	0,452	Valid
	X1.2	0,680	Valid
	X1.3	0,621	Valid
	X1.4	0,478	Valid
	X1.5	0,612	Valid
	X1.6	0,590	Valid
	X1.7	0,342	Valid
	X1.8	0,414	Valid
	X1.9	0,707	Valid
	X1.10	0,611	Valid
	X1.11	0,490	Valid
	X1.12	0,385	Valid
	X1.13	0,683	Valid
	X1.14	0,657	Valid
	X1.15	0,722	Valid
	X1.16	0,371	Valid
Variabel	**No.Item**	***r* hitung**	**Keterangan**
Fleksibilitas Operasional yang Berdaya Saing	X1.1	0,349	Valid
	X1.2	0,560	Valid
	X1.3	0,532	Valid
	X1.4	0,414	Valid
	X1.5	0,626	Valid
	X1.6	0,651	Valid
	X1.7	0,599	Valid
	X1.8	0,261	Valid
	X1.9	0,465	Valid
	X1.10	0,526	Valid
	X1.11	0,582	Valid
	X1.12	0,454	Valid
	X1.13	0,421	Valid
	X1.14	0,700	Valid
	X1.15	0,604	Valid
	X1.16	0,507	Valid
Variabel	**No.Item**	***r* hitung**	**Keterangan**
Ketahanan Usaha	Y.1	0,393	Valid
	Y.2	0,763	Valid
	Y.3	0,476	Valid
	Y.4	0,539	Valid
	Y.5	0,694	Valid
	Y.6	0,598	Valid
	Y.7	0,616	Valid
	Y.8	0,395	Valid
	Y.9	0,486	Valid

	Y.10	0,436	Valid
	Y.11	0,639	Valid
	Y.12	0,361	Valid
	Y.13	0,626	Valid
	Y.14	0,429	Valid
	Y.15	0,628	Valid
	Y.16	0,330	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji instrumen, seluruh item pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel Manajemen Modal Kerja (X1), Fleksibilitas Operasional yang Berdaya Saing (X2), dan Ketahanan Usaha (Y) menunjukkan nilai koefisien korelasi (r hitung) yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,2058 pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item pernyataan memiliki kemampuan yang baik dalam merepresentasikan variabel yang diteliti, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas kritis 0,70. Hasil pengujian reliabilitas instrumen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Manajemen Modal Kerja (X1)	16	0,842	Reliabel
Fleksibilitas Operasional yang Berdaya Saing Global (X2)	16	0,812	Reliabel
Ketahanan Usaha (Y)	16	0,821	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pernyataan pada variabel Manajemen Modal Kerja (X1), Fleksibilitas Operasional yang Berdaya Saing Global (X2), dan Ketahanan Usaha (Y) memiliki nilai r hitung yang melebihi r tabel (0,2058), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Nilai Cronbach's Alpha pada Tabel 1 juga menunjukkan bahwa ketiga variabel berada di atas 0,70, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian berdasarkan persepsi 65 responden. Hasil analisis kecenderungan umum disajikan pada Tabel 2.

Tabel 3. Rekapitulasi Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.

Variabel	Skor (%)	Mean	Std. Deviasi	Kategori
Manajemen Modal Kerja (X1)	80,65	4,033	8,004	Sangat Tinggi
Fleksibilitas Operasional yang Berdaya Saing Global (X2)	81,58	4,079	7,513	Sangat Tinggi

Ketahanan Usaha (Y)	81,02	4,051	7,519	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Tabel 3 menunjukkan bahwa Manajemen Modal Kerja, Fleksibilitas Operasional yang Berdaya Saing Global, dan Ketahanan Usaha pada Pedagang KOMPAK di Kabupaten Bandung berada pada kategori sangat tinggi. Pada variabel Manajemen Modal Kerja, skor tertinggi terdapat pada dimensi manajemen hutang lancar dan skor terendah pada dimensi manajemen persediaan, khususnya indikator kecepatan perputaran persediaan. Pada variabel Fleksibilitas Operasional, skor tertinggi terdapat pada dimensi fleksibilitas produk (konsistensi kualitas produk) dan skor terendah pada dimensi fleksibilitas tenaga kerja (ketersediaan tenaga kerja pengganti). Pada variabel Ketahanan Usaha, skor tertinggi terdapat pada dimensi ketahanan operasional dan skor terendah pada dimensi kemampuan adaptasi terhadap perubahan tren pasar.

Analisis Verifikatif

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data yang diperoleh dalam penelitian memiliki distribusi normal, sehingga dapat menjadi dasar dalam menentukan penggunaan metode statistik yang sesuai. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Dasar pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu apabila nilai signifikansi > 0,05 (α = 5%), maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi < 0,05 (α = 5%), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			65
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.86263308
Most Extreme Differences	Absolute		.082
	Positive		.054
	Negative		-.082
Test Statistic			.082
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.334
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.322
		Upper Bound	.346

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Uji Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,336, lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini didukung oleh grafik histogram yang membentuk pola lonceng simetris dan grafik P-Plot yang mengikuti garis diagonal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antarvariabel independen dalam suatu model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS. Model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Sebaliknya, apabila nilai Tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka model regresi menunjukkan adanya gejala multikolinearitas antarvariabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas.

Model	Tolerance	VIF
Manajemen Modal Kerja (X1)	0,466	2,145
Fleksibilitas Operasional yang Berdaya Saing Global (X2)	0,466	2,145

Sumber: Data diolah SPSS, 2026. Dependent Variable: Ketahanan Usaha (Y)

Berdasarkan Tabel 4, nilai Tolerance variabel manajemen modal kerja dan variabel fleksibilitas operasional yang berdaya saing global sebesar 0,466 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 2,145 (< 10), sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antarobservasi dalam model regresi. Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan melalui uji Glejser dan analisis grafik scatterplot dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Model		Coefficients[a] Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.107	2.719		1.879	.065
	X1	-.026	.055	-.089	-.482	.631
	X2	-.006	.058	-.018	-.099	.922

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi variabel Manajemen Modal Kerja sebesar 0,631 dan Fleksibilitas Operasional sebesar 0,922, keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Hasil ini didukung oleh grafik scatterplot yang menunjukkan sebaran titik secara acak tanpa membentuk pola tertentu. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, model regresi dinyatakan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu Manajemen Modal Kerja (X1) dan Fleksibilitas Operasional yang Berdaya Saing Global (X2), terhadap variabel dependen, yaitu Ketahanan Usaha (Y). Melalui analisis ini, dapat diketahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$…….....(i)

Adapun nilai konstanta dan koefisien regresi dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan model matematis sebagai berikut:

Tabel 6. Model Matematis Regresi Berganda.

X1	X2	Y	$X1^2$	$X2^2$	Y^2	X1X2	X1Y	X2Y
4194	4242	4213	274710	280452	276685	276519	274840	277889

$$\sum {X_1}^2 = \sum {X_1}^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} = 274710 - \frac{(4194)^2}{65} = 4100$$

$$\sum {X_2}^2 = \sum {X_2}^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} = 280452 - \frac{(4242)^2}{65} = 3613$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} = 276685 - \frac{(4213)^2}{65} = 3618$$

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{\sum X_1 x \sum Y}{n} = 274840 - \frac{4194x4213}{65} = 3004$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{\sum X_2 x \sum Y}{n} = 277889 - \frac{4242x4213}{65} = 2942$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{\sum X_1 x \sum X_2}{n} = 276519 - \frac{4194x4242}{65} = 2812$$

Dari perhitungan diatas:

$$b1 = \frac{\left[\left(\sum {X_2}^2 x \sum X_1 Y\right) - \left(\sum X_2 Y x \sum X_1 Y_2\right)\right]}{\left[\left(\sum {X_1}^2 x \sum {X_2}^2\right) - (\sum X_1 x X_2)^2\right]}$$

$$= \frac{[(3613x3004) - (2942x2812)]}{[(4100x3613) - (2812)^2]}$$

$$= \frac{2579502}{6904299}$$

$$= 0{,}374$$

$$b2 = \frac{\left[\left(\sum {X_1}^2 x \sum X_2 Y\right) - \left(\sum X_1 Y x \sum X_1 Y_2\right)\right]}{\left[\left(\sum {X_1}^2 x \sum {X_2}^2\right) - (\sum X_1 x X_2)^2\right]}$$

$$= \frac{[(4100x2942) - (3004x2812)]}{[(4100x3613) - (2812)^2]}$$

$$= \frac{3615051}{6904299}$$

$$= 0{,}524$$

$$a = \frac{(\sum Y) - (b_1 x \sum X_1) - (b_2 x \sum X_2)}{n}$$

$$= \frac{(4213) - (0{,}374x4194) - (0{,}524x4242)}{65}$$

$$= \frac{425{,}001041}{65}$$

$$= 6{,}5384775541$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh hasil yang sejalan dengan pengolahan data menggunakan IBM SPSS versi 27. Adapun hasil pengolahan data tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Coefficients[a]						
Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**t**	**Sig.**
		B	**Std. Error**	**Beta**		
1	(Constant)	6,538	4,462		1,465	0,148
	X1	0,374	0,090	0,398	4,195	0,001
	X2	0,524	0,096	0,523	5,519	0,001
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data diolah SPSS, 2026. Dependent Variable: Ketahanan Usaha (Y)

Berdasarkan Tabel 6, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y = 6{,}538 + 0{,}374X_1 + 0{,}524X_2 + e$……(ii)

Nilai konstanta sebesar 6,538 menunjukkan bahwa tanpa adanya Manajemen Modal Kerja dan Fleksibilitas Operasional, Ketahanan Usaha berada pada angka 6,538. Koefisien regresi Manajemen Modal Kerja (X1) sebesar 0,374 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Manajemen Modal Kerja, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan Ketahanan Usaha sebesar 0,374. Koefisien regresi Fleksibilitas Operasional yang Berdaya

Saing Global (X2) sebesar 0,524 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Fleksibilitas Operasional akan meningkatkan Ketahanan Usaha sebesar 0,524, dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

Tabel 8. Nilai Koefisien Determinasi dan Korelasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,858	0,736	0,728	3,924

Sumber: Data diolah SPSS, 2026. Predictors: (Constant), X2, X1

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,736 menunjukkan bahwa Manajemen Modal Kerja (X1) dan Fleksibilitas Operasional yang Berdaya Saing Global (X2) secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 73,6% terhadap Ketahanan Usaha (Y) pada Pedagang KOMPAK di Kabupaten Bandung, sedangkan sisanya sebesar 26,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini, seperti literasi keuangan, orientasi kewirausahaan, atau akses pembiayaan. Nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,858 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara kedua variabel bebas dengan Ketahanan Usaha, berada pada kategori sangat tinggi berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi Sugiyono (2021).

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan membandingkan nilai t hitung terhadap t tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df = n − k = 65 − 2 = 63), sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,99.

Tabel 9. Hasil Uji t.

Coefficients[a]						
Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**t**	**Sig.**
		B	**Std. Error**	**Beta**		
1	(Constant)	6,538	4,462		1,465	0,148
	X1	0,374	0,090	0,398	4,195	0,001
	X2	0,524	0,096	0,523	5,519	0,001
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan Tabel 9, variabel Manajemen Modal Kerja (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 4,195 dengan signifikansi 0,001. Karena t hitung > t tabel (4,195 > 1,99) dan signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga Manajemen Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Usaha. Variabel Fleksibilitas Operasional

yang Berdaya Saing Global (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 5,519 dengan signifikansi 0,001. Karena t hitung > t tabel (5,519 > 1,99) dan signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga Fleksibilitas Operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Usaha. Nilai t hitung variabel X2 yang lebih besar dibandingkan X1 mengindikasikan bahwa kapabilitas adaptif memberikan daya dorong yang relatif lebih kuat terhadap ketahanan usaha pada konteks penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Tabel 10. Hasil Uji F (ANOVA).

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2662.909	2	1331.454	85.451	.001[b]
	Residual	954.876	62	15.401		
	Total	3617.785	64			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data diolah SPSS, 2026. Dependent Variable: Ketahanan Usaha (Y); Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan Tabel 6, uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 85,451 dengan derajat kebebasan pembilang (df1 = 2) dan penyebut (df2 = 62), sehingga diperoleh F tabel sebesar 3,15. Karena F hitung > F tabel (85,451 > 3,15) dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa Manajemen Modal Kerja dan Fleksibilitas Operasional yang Berdaya Saing Global secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Usaha pada Pedagang KOMPAK di Kabupaten Bandung.

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa Manajemen Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Usaha Pedagang KOMPAK. Semakin disiplin pengelolaan kas, persediaan, piutang, dan hutang lancar yang diterapkan pedagang, semakin tinggi pula ketahanan usaha mereka dalam menghadapi dinamika pasar. Bagi pedagang keliling yang menggunakan gerobak, meja portabel, maupun kendaraan bermotor, pemisahan keuangan usaha dan pribadi serta perencanaan kebutuhan stok harian yang tepat terbukti mencegah penumpukan barang mati (dead stock) dan menjaga kelancaran arus kas untuk siklus dagang berikutnya. Temuan ini sejalan dengan kerangka Resource-Based View yang menegaskan bahwa kapabilitas pengelolaan sumber daya internal secara efisien merupakan sumber keunggulan kompetitif yang sulit ditiru pesaing.

Fleksibilitas Operasional yang Berdaya Saing Global juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Usaha, bahkan dengan nilai pengaruh yang lebih besar dibandingkan Manajemen Modal Kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa kapabilitas adaptif pedagang dalam

merespons perubahan produk, proses, tenaga kerja, dan strategi pemasaran digital menjadi faktor yang relatif lebih dominan dalam membangun ketahanan usaha pada konteks pedagang keliling. Kelincahan pedagang dalam menyesuaikan rute dan waktu jualan, menerima pemesanan awal melalui grup WhatsApp komunitas, serta menyediakan pembayaran digital terbukti efektif menjaga basis pelanggan loyal di tengah maraknya toko modern dan marketplace digital. Temuan ini konsisten dengan teori Dynamic Capabilities yang menekankan pentingnya sensing, seizing, dan reconfiguring dalam menghadapi lingkungan bisnis yang berubah cepat.

Secara simultan, Manajemen Modal Kerja dan Fleksibilitas Operasional yang Berdaya Saing Global berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Usaha dengan kontribusi sebesar 73,6%. Kedua variabel ini bersifat saling melengkapi dan memperkuat (sinergis): pedagang dengan modal kerja sehat namun operasional kaku akan tergerus oleh persaingan ritel modern dan e-commerce, sedangkan pedagang yang inovatif secara operasional namun tidak didukung tata kelola kas yang disiplin akan mengalami krisis likuiditas saat menghadapi lonjakan biaya mendadak. Sinergi antara disiplin keuangan harian dan kelincahan strategi inilah yang secara nyata memperkuat daya tahan finansial, operasional, dan daya saing pasar Pedagang KOMPAK di Kabupaten Bandung dalam menghadapi tekanan persaingan global yang telah merambah ke pasar lokal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Modal Kerja, Fleksibilitas Operasional yang Berdaya Saing Global, dan Ketahanan Usaha pada Pedagang KOMPAK di Kabupaten Bandung secara umum berada pada kategori sangat tinggi, meskipun masih terdapat variasi capaian antar dimensi, khususnya pada dimensi manajemen piutang, manajemen hutang lancar, dan fleksibilitas strategi (pemanfaatan platform digital) yang relatif menjadi titik lemah. Manajemen Modal Kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Ketahanan Usaha (thitung 4,195 > ttabel 1,99; signifikansi 0,001 < 0,05), sehingga H1 diterima. Fleksibilitas Operasional yang Berdaya Saing Global juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Ketahanan Usaha dengan nilai pengaruh yang relatif lebih besar (thitung 5,519 > ttabel 1,99; signifikansi 0,001 < 0,05), sehingga H2 diterima. Secara simultan, Manajemen Modal Kerja dan Fleksibilitas Operasional yang Berdaya Saing Global berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Usaha (Fhitung 85,451 > Ftabel 3,15; signifikansi 0,001 < 0,05) dengan kontribusi sebesar 73,6%, sehingga H3 diterima. Hasil ini menegaskan

bahwa tata kelola modal kerja yang tertib dan kelincahan operasional yang adaptif bersifat saling melengkapi dalam membangun ketahanan usaha yang berdaya saing global.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar Pedagang KOMPAK memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi, memperbaiki perencanaan persediaan dan pencatatan piutang, serta meningkatkan pemanfaatan platform digital dan pembayaran digital (QRIS) untuk memperkuat daya saing terhadap ekspansi ritel modern dan e-commerce. Pengurus komunitas KOMPAK disarankan memfasilitasi pelatihan literasi keuangan dan digital, sementara pemerintah daerah disarankan memperluas program pembinaan UMKM informal serta kebijakan yang berimbang antara pertumbuhan ritel modern dengan perlindungan ruang usaha pedagang tradisional. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, orientasi kewirausahaan, atau akses pembiayaan, serta memperluas cakupan sampel pada komunitas pedagang informal lain di luar Kabupaten Bandung.

REFERENSI

Ahmad Ro'i Alfaza, et al. (2025). Fleksibilitas Strategis dan Kemampuan Usaha Kecil Mempertahankan Pangsa Pasar. *Jurnal Manajemen dan Bisnis.*

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Indonesia.* Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung. (2024). *Data Usaha Mikro dan Kecil Kabupaten Bandung Menurut Sektor Usaha.*

Barney, J. B. (2021). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management, 17*(1), 99–120.

Basukia, & Hasin. (2024). Fleksibilitas Operasional sebagai Penghambat Adaptasi UMKM terhadap Perubahan Pasar. *Jurnal Manajemen Operasi.*

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.

Christine, D., Fathonah, A. N., Sherlita, E., Wijaya, A., & Kartadjumena, E. (2023). Analisis Penganggaran Modal pada UMKM di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi, 7*(1).

David, F. R., & David, F. R. (2023). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases* (16th ed.). Harlow: Pearson.

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Bandung. (2024). *Data UMKM Kabupaten Bandung.*

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Barat. (2023). *Data Jumlah UMKM Aktif Provinsi Jawa Barat.*

Duchek, S. (2020). Organizational Resilience: A Capability-Based Conceptualization. *Business Research, 13*, 215–246.

Fauzan, et al. (2024). Kapasitas Adaptif dan Inovatif UMKM dalam Merespons Perubahan Lingkungan Bisnis. *Jurnal Bisnis dan Manajemen.*

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (13th ed.). Harlow: Pearson.

Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Data Perkembangan UMKM Indonesia.*

Kementerian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto dan Penyerapan Tenaga Kerja.*

Kurniawan, & Sulastri. (2023). Ketahanan Usaha UMKM dalam Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis.*

Lestari, et al. (2024). Cadangan Dana Darurat dan Ketahanan Operasional UMKM. *Jurnal Manajemen UMKM.*